PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN PETA, ATLAS DAN GLOBE PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)* SISWA KELAS VI SDN 3 TEMPURAN KECAMATAN SAWOO

Slamet Sukarnoto
Sekolah Dasar Negeri 3 Tempuran Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo

ABSTRAK: Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus, terdiri atas 6 pertemuan. Tiap pertemuan terdiri atas 2 x 35 menit. Tiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data diambil dengan menggunakan instrumen tes, wawancara, angket dan jurnal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan Menunjukkan contoh-contoh perilaku dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia melalui metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada siswa Kelas VI SDN 3 Tempuran Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018.NPeranan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam meningkatkan kemampuan dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial ini ditandai adanya peningkatan nilai rerata (Mean Score), yakni : pada siklus I 72,37; siklus II 75,53; dan siklus III 80,79. Selain ditandai adanya peningkatan mean skor juga ditandai adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar, yaitu pada siklus I 68,42%, siklus II 78,95%, siklus III terjadi peningkatan mencapai 100%.
Kata Kunci : hasil belajar. peta. atlas. globe. *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Banyak pandangan miring dan kritik diajukan pada cara guru mengajar yang terlalu menekankan pada penguasaan sejumlah informasi/konsep belaka. Penumpukan informasi/konsep pada subyek disini dapat saja kurang bermanfaat, bahkan tidak bermanfaat sama sekali kalau hal tersebut hanya dikomunikasikan oleh guru kepada subyek didik melalui satu arah seperti menuangkan air ke dalam sebuah gelas. Tidak dapat disangkal, bahwa konsep merupakan suatu hal yang sangat penting, namun bukan terletak pada konsep itu sendiri, tetapi terletak pada bagaimana konsep itu dipahami oleh subyek didik. Pentingnya pemahaman konsep dalam proses belajar mengajar sangat mempengaruhi sikap, keputusan, dan cara-cara memecahkan masalah. Untuk itu yang terpenting terjadi belajar yang bermakna. Dalam kondisi demikian faktor kompetensi dituntut, dalam arti guru harus mampu meramu wawasan pembelajaran yang lebih menarik dan disukai peserta didik.

Apa yang terjadi di lapangan, siswa hanya menghafal konsep dan kurang mampu menggunakan konsep tersebut jika menemui masalah dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan konsep yang dimiliki. Lebih jauh lagi bahwa siswa kurang mampu menentukan masalah dan merumuskannya.

Membahas mengenai proses pembelajaran dan pengajaran yang sering membuat kita kecewa, apalagi dikaitkan dengan pemahaman siswa terhadap materi ajar. Walaupun demikian, kita menyadari bahwa ada siswa yang mampu memiliki tingkat hafalan yang baik terhadap materi ajar yang diterimanya, namun kenyataan mereka sering kurang memahami dan mengerti secara mendalam pengetahuan yang bersifat hafalan tersebut.

Mayoritas siswa kurang mampu menghubungkan apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dimanfaatkan/ dipublikasikan pada situasi baru. Demikian juga yang terjadi di Kelas VI Semester I tahun pelajaran 2017/2018. Hal ini didukung adanya rendahnya *mean skor* yang

dicapai yakni 57,63 dan persentase pencapaian ketuntasan belajar yakni hanya mencapai 52,63% saja yakni 10 siswa dari jumlah siswa di kelas seluruhnya 19 siswa.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran pada Sekolah Dasar yang merupakan prasyarat yang harus dipenuhi dalam penentuan kenaikan kelas, oleh karena itu siswa wajib mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan yakni 75.

Jika kenyataan ini dibiarkan, maka siswa akan semakin sulit untuk memperbaiki hasil belajarnya bahkan mungkin akan menjadikan siswa semakin tidak suka pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Padahal dalam kehidupannya sehari-hari Ilmu Pengetahuan Sosial sangat berguna. Hampir semua hal dalam kehidupan sehari-hari memerlukan ilmu Ilmu Pengetahuan Sosial dalam pelaksanaannya.

Sebagai upaya memecahkan permasalahan ini kami bawa dalam diskusi bersama 2 orang kolaborator. Berdasarkan pembicaraan kami bertiga, dapat ditarik suatu kemungkinan penyebab rendahnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa. Permasalahan itu muncul karena adanya pembelajaran konvensional yang selama ini dilaksanakan, tidak digunakannya berbagai teknik atau strategi dalam penyelesaian suatu masalah Ilmu Pengetahuan Sosial. Kebiasaan yang dilakukan adalah guru memberi contoh penyelesaian kemudian siswa mengerjakan sesuai contoh, sehingga jika suatu saat siswa dihadapkan pada masalah yang agak berbeda, mereka akan mengalami kesulitan, apalagi kalau guru tidak menjelaskan langkah-langkah pengerjaannya.

Atas dasar hal tersebut, maka peneliti menawarkan suatu strategi *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* sebagai suatu strategi dalam memahami mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya kompetensi dasar Menggunakan peta, atlas dan globe untuk mendapatkan informasi keruangan. Strategi *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* ini dapat memberikan gambaran secara kongkret tentang masalah Menggunakan peta, atlas dan globe untuk mendapatkan informasi keruangan.

Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)*

Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* ini dikembangkan oleh Melvin L. Silberman. Pembelajaran dengan strategi *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* dimulai dengan sesuatu yang riil sehingga siswa dapat terlibat dalam proses pembelajaran secara bermakna. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* tidak hanya berhubungan dengan dunia nyata saja, tetapi juga menekankan pada masalah nyata dapat dibayangkan. Jadi penekanannya pada membuat sesuatu masalah menjadi nyata dalam pikiran siswa. Dengan demikian konsep-konsep yang abstrak dapat saja sesuai dan menjadi masalah siswa, selama konsep itu nyata berada pada pikiran siswa.

Sintaks Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)*

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, biasa kita kenal dengan model pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis. Menurut Steven & Slavin (1995) : Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran efektif yang memiliki sintaks : 1) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang yang secara heterogen; 2) Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran; 3) Siswa bekerjasama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas; 4) Mempresentasikan/membacakan hasil kelompok; 5) Guru membuat kesimpulan bersama; 6) Penutup.

Pengertian Kemampuan

Kemampuan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya (Hamzah, 2008 : 213).

Menurut Gagne yang dikutip oleh Badawi (1987) mengatakan bahwa kemampuan dapat diukur dengan menggunakan tes karena kemampuan berupa ketrampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan, nilai dan sikap. Selanjutnya

dijelaskan pula oleh Uno (2008) bahwa kemampuan adalah hasil belajar yang diperoleh seseorang dalam bentuk yang saling berkaitan antara pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Adapun kemampuan yang dimasudkan dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dicapai dalam bentuk angka atau nilai pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VI. Semakin tinggi nilai yang dihasilkan, maka semakin baik kemampuan yang didapatkan. Untuk memperoleh kemampuan siswa sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru selaku pelaksana dan perencana kegiatan belajar mengajar.

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDN 3 Tempuran yang terletak di Dusun Krajan Desa Tempuran, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo. Subyek pada Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa Kelas VI pada Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018, sejumlah 19 siswa.

Rancangan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam 3 siklus, tiap siklus terdiri atas 2 kali pertemuan, tiap pertemuan 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Masing-masing siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Perencanaan Tindakan, Persiapan yang dilakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini meliputi : 1) Penetapan kemampuan awal; 2) Pelaksanaan tes diagnostik; 3) Pembenahan Rencana Pembelajaran; 4) Persiapan peralatan yang diperlukan dalam proses belajar mengajar dalam pelaksanaan penilaian tindakan kelas, yang terkait dengan kegiatan perbaikan; 5) Penyusunan alternatif-alternatif pemecahan masalah yang akan dicobakan; 6) Perbaikan instrumen penelitian yang dilakukan dengan uji validitas permukaan yaitu mendiskusikan instrumen tersebut dengan teman, guru di sekolah tempat penelitian; 7) Perbaikan alat evaluasi

Pelaksanaan Tindakan, Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan perlakuan tindakan, yaitu uraian terperinci terhadap tindakan yang akan dilakukan, cara kerja tindakan perbaikan, dan alur tindakan yang akan diterapkan. Langkah-langkah yang ditempuh mengikuti prosedur penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* sebagai berikut : 1) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen; 2) Guru memberikan wacana / kliping sesuai dengan topik pembelajaran; 3) Siswa bekerjasama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana / kliping dan ditulis pada lembar kertas; 4) Mempresentasikan / membacakan hasil kelompok; 5) Guru membuat kesimpulan bersama; 6) Penutup

Observasi, Observasi mencakup uraian tentang alur perekaman dan penafsiran data mengenai proses dan hasil dari penerapan kegiatan perbaikan yang dipersiapkan meliputi : 1) Kejelasan terhadap pembelajaran model *CIRC* yang digunakan; 2) Respon siswa terhadap tugas yang diberikan; 3) Kelengkapan peralatan belajar; 4) Situasi kelas.

Refleksi; Pada refleksi menguraikan tentang analisis terhadap hasil pengamatan yang berkenaan dengan proses dan akibat tindakan perbaikan yang akan dilakukan. Atas dasar hasil observasi dilakukan refleksi, yang melipui : 1) Pengungkapan hasil observasi oleh peneliti secara umum; 2) Pengungkapan tindakan-tindakan yang telah dilakukan siswa selama proses kegiatan belajar mengajar; 3) Pengungkapan tindakan-tindakan yang telah dilakukan guru selama mengajar.

Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan berupa aktivitas siswa dan guru yang diperoleh melalui observasi dan jurnal serta data tentang kemampuan Menggunakan peta, atlas dan globe untuk mendapatkan informasi keruangan dengan tes tertulis.

Analisis Data

Sehubungan dengan teknis analisis data, dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan analisis deskripsi. Deskripsi dilakukan dengan mentabulasi skor masing-masing ubahan untuk mencari statistik deskripsi berupa harga rerata dan persentase ketuntasan belajar. Disini ditetapkan standar ketuntasan belajar Menggunakan peta, atlas dan globe untuk mendapatkan informasi keruangan adalah 75.

HASIL PENELITIAN

Perencanaan diawali dengan mencari izin penelitian kepada kepala sekolah, dan pembahasan permasalahan penelitian dengan dewan guru. Setelah mendapat izin penelitian, peneliti melakukan perencanaan awal kegiatan penelitian tindakan kelas berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari kumpulan nilai ulangan harian diketahui bahwa kemampuan siswa untuk Menggunakan peta, atlas dan globe untuk mendapatkan informasi keruangan sangat rendah, yakni 47,37% dari jumlah siswa memiliki nilai di bawah standar ketuntasan dengan nilai rerata yang dicapai 57,63. Hal ini ditengarai pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial hanya diberikan sambil lalu saja, dan dalam iklim pembelajaran yang kurang.

Hasil Penelitian Siklus I

Perencanaan, Pada siklus I peneliti mempersiapkan kegiatan belajar mengajar dengan menempuh tahap-tahap, berikut ini : 1) Membuat rencana pembelajaran sesuai dengan kebutuhan penelitian tindakan kelas; 2) Menyusun rancangan perlakuan dalam bentuk rencana pembelajaran; 3) Menyediakan alat peraga dan alat-alat yang lain yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar; 4) Membuat pedoman pengamatan, wawancara dan jurnal; 5) Membuat rancangan evaluasi program.

Pelaksanaan Tindakan, Perlakuan yang telah dipersiapkan diterapkan pada waktu proses belajar mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya dalam Menggunakan peta, atlas dan globe untuk mendapatkan informasi keruangan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran *CIRC*

Observasi, Semua perlakuan diamati secara cermat, dengan menggunakan observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya.. Pada putaran siklus I ini, observasi meliputi aspek-aspek, sebagai berikut : 1) Posisi siswa saat menirukan contoh guru dalam Menggunakan peta, atlas dan globe untuk mendapatkan informasi keruangan; 2) Perhatian siswa saat mendengarkan penjelasan guru; 3) Tanggapan siswa saat diberi tugas Menggunakan peta, atlas dan globe untuk mendapatkan informasi keruangan; 4) Suasana kelas saat proses belajar mengajar berlangsung

Adapun hasil tes IPS materi ajar Menggunakan peta, atlas dan globe untuk mendapatkan informasi keruangan dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Hasil Tes Ilmu Pengetahuan Sosial Siklus I

Jumlah	1375	T = 13 siswa
Mean Skor	72,37	68,42%
Nilai Tertinggi	80	TT = 6 Siswa
Nilai Terendah	60	31,58%

Proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam Menggunakan peta, atlas dan globe untuk mendapatkan informasi keruangan. Hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori kurang. Secara jelas tergambar pada tabel 2.

Tabel 2. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	Skor	Kategori	F	(%)
1.	90-100	Amat Baik	0	0
2.	80-89	Baik	2	10,53
3.	70-79	Cukup	12	63,16
4.	20-69	Kurang	5	26,32
		Jumlah	19	100

Sumber : Data primer diolah

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa prestasi belajar yang menggambarkan kemampuan Menggunakan peta, atlas dan globe untuk mendapatkan informasi keruangan terendah adalah 60 sedangkan tertinggi 80. Skor rata-rata siswa adalah 72,37 dengan tingkat ketuntasan 68,42%. Berarti terdapat 13 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa untuk mendapatkan informasi keruangan masih tergolong cukup dan belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

Refleksi, 1) Siswa sudah mulai aktif dalam pembelajaran, beberapa siswa sudah berani mengemukakan pendapat. Kemajuan tersebut masih jauh harapan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dari tabel 2 belum ada siswa yang termasuk dalam kategori amat baik, dan 2 siswa dalam kategori baik, 12 siswa dalam kategori cukup, 5 siswa dalam kategori kurang dari 19 siswa di

Kelas VI. Jika dihitung persentasenya berarti 10,53% siswa termasuk dalam kategori baik padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori kurang, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Hasil belajar siswa dalam Menggunakan peta, atlas dan globe untuk mendapatkan informasi keruangan, sudah mengalami peningkatan nilai rerata dari 57,63 pada situasi awal menjadi menjadi 72,37 pada siklus I, kemajuan ini lumayan besar karena mencapai kenaikan skor sebesar 14,74 dan target yang ditentukan 75; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran dengan model pembelajaran *CIRC*. Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai masukan dari observer.

Hasil Penelitian Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, perlu dilakukan perlakuan-perlakuan untuk memperbaiki rencana dan kegiatan yang telah dilakukan. Langkah-langkah pada siklus II ini pada hakekatnya sama dengan siklus sebelumnya. Tetapi fokusnya terletak pada sasaran kegiatan untuk melakukan remedial pada siklus I, yaitu:

Perencanaan, Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan ini, meliputi: 1) Menyusun perbaikan rancangan perlakuan dalam bentuk rencana pembelajaran; 2) Menyusun perbaikan pedoman observasi; 3) Menyusun perbaikan rancangan evaluasi program; 4) Guru menyiapkan semua perlakuan yang dibutuhkan.

Pelaksanaan Tindakan, Pada tahap ini dilaksanakan berbagai kegiatan antara lain perbaikan kegiatan yang telah dilakukan pada siklus I, siswa yang belum dapat Menggunakan peta, atlas dan globe untuk mendapatkan informasi keruangan dengan baik diberi kesempatan lagi. Guru tetap menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada siklus sebelumnya. Namun di sini guru memberi teks yang baru yang baru agar siswa dapat mengetahui perbedaan antara teks yang satu dan lainnya. Seperti pada siklus-siklus sebelumnya guru memberi penjelasan ulang cara Menggunakan peta, atlas dan globe untuk mendapatkan informasi keruangan yang baik. Guru menginformasikan kriteria penilaian Menggunakan peta, atlas dan globe untuk mendapatkan informasi keruangan. Pada siklus ini diharapkan siswa memiliki ketertarikan terhadap pokok bahasan Menggunakan peta, atlas dan globe untuk mendapatkan informasi keruangan. Agar iklim pembelajaran lebih kondusif guru menggunakan media dan materi yang bervariasi.

Observasi, Observasi dilakukan secara teliti dan rinci atas semua perlakuan. Observasi diikuti dengan pencatatan, sehingga memungkinkan peneliti mempunyai temuan perlakuan, baik yang sifatnya utama maupun sampingan.

Adapun hasil penelitian pada siklus II dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Hasil Tes Ilmu Pengetahuan Sosial Siklus II

Jumlah	1435	T = 15 siswa
Mean Skor	75,53	78,95%
Nilai Tertinggi	85	TT = 4 siswa
Nilai Terendah	70	21,05%

Proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam Menggunakan peta, atlas dan globe untuk mendapatkan informasi keruangan. Hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori kurang. Secara jelas tergambar pada tabel 4.

Tabel 4. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No	Skor	Kategori	F	(%)
1.	90-100	Amat Baik	0	0
2.	80-89	Baik	5	26,32
3.	70-79	Cukup	14	73,68
4.	20-69	Kurang	0	0
		Jumlah	19	100

Sumber : Data primer diolah

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa prestasi belajar yang menggambarkan kemampuan Menggunakan peta, atlas dan globe untuk

mendapatkan informasi keruangan terendah adalah 70 sedangkan tertinggi 85. Skor rata-rata siswa adalah 75,53 dengan tingkat ketuntasan 78,95%. Berarti terdapat 15 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Menggunakan peta, atlas dan globe untuk mendapatkan informasi keruangan masih tergolong cukup dan sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

Refleksi, Berdasarkan hasil observasi, dilakukan refleksi yang mencakup: 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan, sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat dan bertanya, dalam kegiatan kelompok sudah mulai kompak. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dari tabel 4 belum ada siswa yang termasuk dalam kategori amat baik, tetapi 5 siswa dalam kategori baik, 14 siswa dalam kategori cukup, tidak ada siswa dalam kategori kurang, dari 19 siswa di Kelas VI. Jika dihitung persentasenya berarti 26,32% siswa termasuk dalam kategori baik padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori kurang, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Hasil belajar siswa dalam Menggunakan peta, atlas dan globe untuk mendapatkan informasi keruangan sudah mengalami peningkatan nilai rerata dari 72,37 pada siklus I menjadi 75,53 dan ketuntasan siswa menjadi 78,95%. Peningkatan ini sudah mencapai target indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Tetapi karena kategori siswa yang termasuk mempunyai nilai baik atau amat baik baru mencapai 26,32% dari terget yang ditentukan yaitu 75%, maka siklus dilanjutkan; 3) Melihat hasil dari pekerjaan siswa ternyata kesalahan yang sering dilakukan siswa adalah kecerobohan dalam mengerjakan soal/tugas yang mengakibatkan kesalahan di akhir jawaban; 4) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran dengan strategi *CIRC*.

Hasil Penelitian Siklus III

Perencanaan, Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan ini, meliputi: 1) Menyusun perbaikan rancangan perlakuan dalam bentuk rencana pembelajaran; 2) Menyusun perbaikan pedoman observasi; 3) Menyusun perbaikan rancangan evaluasi program; 4) Guru menyiapkan semua perlakuan yang dibutuhkan.

Pelaksanaan Tindakan, Pada tahap ini dilaksanakan berbagai kegiatan antara lain perbaikan kegiatan yang telah dilakukan pada siklus II, siswa yang belum dapat Menggunakan peta, atlas dan globe untuk mendapatkan informasi keruangan diberi kesempatan lagi. Seperti pada siklus-siklus sebelumnya guru memberi penegasan ulang tentang cara Menggunakan peta, atlas dan globe untuk mendapatkan informasi keruangan yang baik dan cara menjelaskan aspek-aspek penilaiannya. Pada siklus ini siswa kelihatan lebih tertarik Mengidentifikasi informasi geografis dari peta, atlas dan globe, bahkan siswa mengalami kemajuan yang luar biasa. Agar iklim kegiatan belajar mengajar lebih harmonis guru menggunakan media dan materi yang bervariatif. Pada tahap ini guru menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

Observasi, Seperti pada siklus-siklus sebelumnya, observasi dilaksanakan dengan teliti dan rinci sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan sebelumnya. Observasi ini diikuti dengan wawancara, dan pencatatan pada jurnal.. Di sini terlihat siswa lebih bersemangat melaksanakan tugas, dengan roman muka yang tampak ceria. Ketika guru memberi tugas selanjutnya dengan suara serentak siswa mengiyakan tugas guru. Berarti dapat diartikan bahwa siswa telah mengalami kemajuan yang cukup berarti, terbukti tidak ada siswa yang menolak saat mendapat tugas untuk Menggunakan peta, atlas dan globe untuk mendapatkan informasi keruangan.

Pada bagian ini disajikan data hasil penelitian siklus III, seperti pada tabel 5, berikut :

Tabel 5. Hasil Tes Ilmu Pengetahuan Sosial Siklus III

Jumlah	1535	T = 19 siswa
Mean Skor	80,79	100%
Nilai Tertinggi	90	TT = 0 siswa
Nilai Terendah	75	0%

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran pada tahap siklus III, dapat dicatat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan *CIRC* yang disampaikan oleh peneliti. Perolehan data tentang aktivitas siswa adalah sebagaimana tertera pada tabel 6.

Tabel 6. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus III

No	Skor	Kategori	F	(%)
1.	90-100	Amat Baik	2	10,53
2.	80-89	Baik	13	68,42
3.	70-79	Cukup	4	21,05
4.	20-69	Kurang	0	0
		Jumlah	19	100

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa prestasi belajar yang menggambarkan kemampuan Menggunakan peta, atlas dan globe untuk mendapatkan informasi keruangan terendah adalah 75 sedangkan tertinggi 90. Skor rata-rata siswa adalah 80,79 dengan tingkat ketuntasan 100%. Berarti terdapat 19 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Menggunakan peta, atlas dan globe untuk mendapatkan informasi keruangan sudah tergolong baik dan sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu siklus dihentikan.

Refleksi, Atas dasar hasil observasi dilakukan refleksi yang mencakup: pengungkapan hasil observasi oleh peneliti. Pengungkapan perlakuan-perlakuan yang telah dilakukan siswa, dan yang telah dilakukan guru selama proses belajar mengajar.

PEMBAHASAN

Banyak faktor yang mempengaruhi peningkatan kemampuan IpS materi ajar Menggunakan peta, atlas dan globe untuk mendapatkan informasi keruangan salah satu diantaranya adalah penggunaan model pembelajaran *CIRC*.

Berdasarkan hasil analisis deskritif secara umum dapat dilihat dari hasil penelitian tentang kemampuan IPS pada siklus I berada kategori rendah, sehingga dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa berkemampuan rendah dalam hal belajar IPS disamping itu siswa sama sekali belum memahami cara belajar IPS yang baik. Hanya 2 siswa yang mempunyai kemampuan kategori baik atau amat baik dengan persentase 10,53%.

Dilihat dari data penelitian kemampuan IPS pada siklus II menunjukkan bahwa terdapat 5 siswa yang tergolong kategori kemampuan baik atau amat baik dengan persentase 26,32%. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa masih berkemampuan rendah dalam belajar IPS , meskipun telah terjadi peningkatan kemampuan setelah siswa mengikuti proses pembelajaran yang memanfaatkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, sehingga dapat diartikan bahwa peningkatan yang dicapai siswa belum merubah posisi kemampuan siswa.

Pada siklus III diperoleh hasil yang menunjukkan kategori kemampuan siswa belajar IPS dalam kategori baik. Terdapat 15 siswa atau 78,95% dari jumlah siswa 19 yang mempunyai kategori kemampuan baik atau tinggi. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa mampu belajar IPS dengan baik. Atau dapat diartikan bahwa kemampuan siswa dalam belajar IPS cukup tinggi. Semua siswa sudah dapat meningkatkan kemampuan Menggunakan peta, atlas dan globe untuk mendapatkan informasi keruangan dengan baik. Tingginya peningkatan kemampuan siswa dalam belajar IPS disebabkan siswa telah memiliki respon yang positif terhadap pelajaran IPS yang ditunjang dengan adanya rincian kegiatan pembelajaran yang menyenangkan disertai model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* yang bervariasi.

Siklus III merupakan siklus terakhir pada penelitian ini. Berdasarkan analisis data hasil penelitian pada putaran ini menunjukkan bahwa kategori tinggi. Semua siswa dapat menunjukkan peningkatannya, terbukti nilai mereka terus meningkat, dan semua siswa dinyatakan tuntas belajar. Peningkatan yang dicapai merupakan sesuatu yang selayaknya dihargai, karena siswa telah berjuang secara

bertahap yang ditempuhnya setahap demi setahap dalam setiap siklusnya. Latihan rutin dan berkesinambungan didukung iklim pembelajaran yang kondusif, serta penggunaan model pembelajaran *CIRC* yang bervariatif terbukti dapat meningkatkan kemampuan IPS dan dimungkinkan dapat meningkatkan kemampuannya.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan IPS dan kemampuan pada umumnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan masalah, hipotesis tindakan, serta temuan hasil penelitian tindakan yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut: kemampuan Menggunakan peta, atlas dan globe untuk mendapatkan informasi keruangan dapat ditingkatkan melalui penggunaan model pembelajaran *CIRC*.

Deskripsi analisis data yang barkaitan dengan penggunaan model pembelajaran *CIRC* membuktikan bahwa kemampuan Menggunakan peta, atlas dan globe untuk mendapatkan informasi keruangan mengalami peningkatan yang positif, pada siklus awal terbukti kemampuan Menggunakan peta, atlas dan globe untuk mendapatkan informasi keruangan berada pada kategori rendah, dan pada siklus terakhir berada pada kategori tinggi. Demikian juga tentang tingkat ketuntasan belajar Menggunakan peta, atlas dan globe untuk mendapatkan informasi keruangan, pada siklus pertama hanya ada 13 siswa yang dinyatakan tuntas belajar, namun pada akhirnya di siklus terakhir semua siswa sejumlah 19 siswa mampu memenuhi standar ketuntasan belajar Menggunakan peta, atlas dan globe untuk mendapatkan informasi keruangan dalam arti mayoritas siswa dinyatakan tuntas belajar. Dengan demikian telah terbukti bahwa siswa mampu belajar Menggunakan peta, atlas dan globe untuk mendapatkan informasi keruangan dengan baik, dan hasil kerjanya memenuhi kriteria penilaian Menggunakan peta, atlas dan globe untuk mendapatkan informasi keruangan yang telah ditetapkan.

Saran

Atas dasar simpulan, hasil pengamatan, dan temuan terhadap implementasi tindakan penelitian yang telah dilakukan, maka berikut ini disampaikan beberapa saran terutama ditujukan kepada :

Guru : Hendaknya guru bersedia mencoba menggunakan peraga pembelajaran khususnya model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* secara bervariasi dalam proses pembelajaran Menggunakan peta, atlas dan globe untuk mendapatkan informasi keruangan.

Kepala Sekolah : Kepala sekolah hendaknya lebih mendorong agar guru yang dipimpinnya melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan berupa melakukan perubahan-perubahan terhadap strategi pembelajaran, pengembangan materi pembelajaran, dan media yang digunakan

Peneliti Lanjutan : Para peneliti lanjutan perlu menyesuaikan keluasan, kedalaman materi dan media pembelajaran dengan tingkat kematangan siswa, dan alokasi waktu yang tersedia

DAFTAR RUJUKAN

Djunaidi Ghony. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UIN Malang.

Hamalik, O. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Hamalik, O. 2001. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Hamzah B. Uno. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Angkasa.

Miles, M. B., & Hubermen, A. M. 1984. *Analisis Data Qualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta : Universitas Indonesia.

Moleong, L. J. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Moleong, L. J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Suharsini, Arikunto. 1983. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta